

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam dan diajukan pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang dapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiat atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 22 Oktober 2015

Yanti Siti Nurjanah
NIM : 113300252

ABSTRAK

Nama : **Yanti Siti Nurjanah**, NIM : **113300252**, Judul Skripsi : **Respon Penonton Terhadap Program TV Jazirah Islam Trans 7 Episode Islam Di Meksiko** (*Studi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin BANTEN*), Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Fakultas : **Ushuluddin, Dakwah dan Adab**, Institut : **IAIN Sultan Maulana Hasanuddin BANTEN**.

Pada era globalisasi ini, penggunaan media-media komunikasi modern (seperti televisi) adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah Islam. Media televisi sebagai metode dakwah tentunya harus dimanfaatkan oleh berbagai pihak baik itu da'i dan da'iyah maupun program televisi yang bertemakan Islam. Salah satu program televisi yang bertemakan Islam adalah Jazirah Islam yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta Trans 7. Program televisi Jazirah Islam ini, menceritakan tentang kehidupan masyarakat muslim yang berada di Negara mayoritas non muslim.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1). Bagaimanakah respon penonton terhadap aktivitas keagamaan di Meksiko?, 2). Bagaimanakah respon penonton terhadap metode dakwah di Meksiko?

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah : 1). Untuk mengetahui respon penonton terhadap aktivitas keagamaan di Meksiko, 2). Untuk mengetahui respon penonton terhadap metode dakwah yang digunakan di Meksiko.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara, observasi dan angket.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa respon penonton (mahasiswa KPI semester tiga dan lima) terhadap aktivitas keagamaan dan metode dakwah di Meksiko pada tayangan program televisi Jazirah Islam episode Islam di Meksiko, sangat bagus. Karena, metode dakwah yang kreatif dan beragam yang digunakan para tokoh agama untuk menyiarkan ajaran agama Islam.

ABSTRACT

Name: **Yanti Siti Nurjanah**, NIM: 113300252, Thesis Title: **Response Audience Against TV Programs Peninsula Islam Trans 7 Episode Islam In Mexico** (*Studies Student Department of Communication and Broadcasting Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin BANTEN*), the **Department of Communication and Broadcasting Islam**, Faculty: **Ushuluddin, Da'wah and Adab**, the Institute: **IAIN Sultan Hasanuddin Maulanna BANTEN**.

In this globalization era, the use of modern communication media (such as television) is a necessity that must be exploited for the benefit of its existence convey the teachings of Islam. Television media as propaganda methods must be utilized by the various parties, both the dai and da'iyah and Islamic-themed television programs. One of the Islamic-themed television program is aired by the Islamic Jazirah private television station Trans 7 TV programs Jazirah Islam, tells about the life of the Muslim community who are in a majority non-Muslim countries.

Based on the above background, the formulation of the problem in this study were: 1). How the audience's response to the religious activities in Mexico ?, 2). How the audience's response to the da'wah methods in Mexico?

The aim of research is based on the formulation of the problem is: 1). To know audience's response to the religious activities in Mexico, 2). To know the audience's response to the da'wah methods used in Mexico.

In this study, the authors used a qualitative descriptive method, which analyzes and presents the facts in a systematic way so that it can be easily understood and concluded. While data collection techniques using interview, observation and questionnaire.

The conclusion from this study is that the audience response (KPI student semesters three and five) on religious activities and methods of da'wah in Mexico on impressions television program's Jazirah Islam trans 7 episodes Islam in Mexico, very nice. Because, da'wah methods that used a variety of creative and religious leaders to spread of Islam.

**FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN**

Nomor : Nota Dinas	Kepada Yth
Lamp : Skripsi	Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah	Adab
	IAIN “SMH” Banten
	Di
	Serang

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari **YANTI SITI NURJANA** NIM: **113300252**, Judul Skripsi: ***Respon Penonton Terhadap Program TV Jazirah Islam TRANS7 Episode Islam Di Meksiko (Studi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin BANTEN)*** diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A.
NIP: 19730420 199903 1 003

Muhibuddin, S.Sos., M.Si.
NIP: 19700620 199903 1 004

**RESPON PENONTON TERHADAP PROGRAM TV JAZIRAH ISLAM
TRANS7 EPISODE ISLAM DI MEKSIKO**

*(Studi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Sultan Maulana
Hasanuddin BANTEN)*

Oleh :

Yanti Siti Nurjanah
NIM : 113300252

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A.
NIP: 19730420 199903 1 003

Muhibuddin, S.Sos., M.Si.
NIP: 19700620 199903 1 004

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab

Ketua
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardi, Lc., M.Ag
NIP: 19610209 199403 1 001

Drs. Kholid Suhaemi, M.SI.
NIP:196502161999031001

PENGESAHAN

Skripsi a.n **Yanti Siti Nurjanah**, NIM: **113300252**, Judul Skripsi: ***Respon Penonton Terhadap Program TV Jazirah Islam Trans 7 Episode Islam di Meksiko (Studi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin BANTEN)***, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 22 Oktober 2015 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 22 Oktober 2015

Sidang Munaqayah,

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Umdatul Hasanah, M.Ag.

NIP : 19700529 199603 2 001

Azizah Alawiyah, B.Ed., M.A.

NIP : 19771215 201101 2 004

Anggota

Penguji I

Penguji II

Drs. Samian Hadisaputera, M. Si.

NIP : 19630507 199303 1 002

Pembimbing I

A.M. Fahrurrozi, S.Psi, M.A.

NIP : 19750604 200604 1 001

Pembimbing II

Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A.

NIP: 19730420 199903 1 003

Muhibuddin, S.Sos., M.Si.

NIP: 19700620 199903 1 004

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra’d : 11).

Persembahan

*Kupersembahkan skripsi ini teruntuk kedua orang tuaku
Bapak Suryana dan Ibu N. Sumiati yang selalu memberiku
semangat, perhatian dan do'a yang tak henti-hentinya,
kakak-kakak dan adikku yang selalu memberiku semangat
serta sahabat-sahabatku yang selalu menyemangati dan
memotivasi*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja beserta Puji selalu dipanjatkan kehadiran Allah yang maha tahu, atas segala nikmatnya yang kian berlalu kepada umatnya terus memburu kepada umat muslim dan nonmuslim tetap melaju yang tidak pandang bulu, kepadanya semua manusia mengadu dan menangis tersedu-sedu di keheningan malam yang syahdu, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tertuju kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menyeru kepada umatnya untuk selalu bersatu.

Skripsi ini kemungkinan tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih dari hati yang terdalam dan penghormatan yang setinggi-tingginya, terutama kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. yang telah membina IAIN dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardi, Lc., M.A., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri“ Sultan Maulana Hasnuddin” Banten, yang telah mendorong penyelesaian Studi dan Skripsi penulis.
3. Bapak Drs. Kholid, M.SI., Sebagai Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan A.M. Fahrurrozi, S.Psi, M.A. sebagai sekertaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab. Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan arahan, mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Sholahuddin Aal Ayubi, M.A. sebagai Dosen pembimbing I dan Bapak Muhibuddin, S.Sos., M.Si., sebagai pembimbing II yang telah memberikan

nasehat, bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
6. Seluruh Civitas Akademika, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah membantu pelayanan administrasi selama perkuliahan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga, sahabat serta rekan-rekan yang telah memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi penulisannya, untuk itu penulis mengharapkan berbagai kritik dan juga saran yang positif dari berbagai pihak atas segala kekurangan, guna perbaikan selanjutnya.

Sesungguhnya kekeliruan dan kesalahan dalam pembuatan skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis, dan segala kebenaran yang terdapat dalam skripsi ini sepenuhnya mutlak dari Allah SWT.

Harapan penulis semoga seluruh bantuan dan motivasi yang disumbangkan kepada penulis menjadi amal shaleh serta mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Serang, 22 Oktober 2015

Penulis

Yanti Siti Nurjanah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS.....	ii
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSAH.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Pemikiran.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II : LOKASI PENELITIAN

A. Mahasiswa dan Media.....	14
B. Profil Perusahaan TRANS 7.....	16
1. Sejarah Singkat TRANS 7.....	16
2. Visi dan Misi.....	17

3. Manajemen TRANS 7.....	17
C. Profil Umum Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	18
1. Visi dan Misi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	18
2. Tujuan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	19
D. Gambaran Umum Program TV Jazirah Islam	
Episode Islam di Meksiko.....	19

BAB III : KAJIAN TEORI

A. Teori S-O-R.....	22
B. Metode Dakwah.....	24
C. Media Dakwah.....	26
D. Sejarah Televisi.....	34
E. Televisi sebagai Media Dakwah.....	40

BAB IV : ANALISIS RESPON PENONTON TERHADAP PROGRAM TV

JAZIRAH ISLAM TRANS 7 EPISODE ISLAM DI MEKSIKO

A. Kualifikasi Data.....	46
B. Analisis Data Respon Penonton	
Terhadap Aktivitas Keagamaan di Meksiko.....	51
C. Analisis Data Respon Penonton	
Terhadap Metode Dakwah di Meksiko.....	58

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	70

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabl 1. Kualifikasi Data Responden.....	47
Tabel 2. Hasil Respon Penonton Terhadap Aktivitas Keagamaan di Meksiko Pada Tayangan Program TV Jazirah Islam Trans 7.....	51
Tabel 3. Hasil Respon Penonton Terhadap Metode Dakwah di Meksiko Pada Tayangan Program TV Jazirah Islam Trans 7.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era teknologi informasi dan transportasi sekarang ini, sadar maupun tidak, umat manusia dihadapkan pada berbagai pilihan. Satu sisi, pilihan tersebut akan membawa hikmah dan manfaat bagi kehidupan dirinya tetapi pada sisi lain justru akan membawa laknat dan kesengsaraan.¹

Islam merupakan agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.² Dakwah adalah nilai. Nilai yang dimaksud adalah *Islam*.³ Dakwah pada hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang diserukan, yakni Islam. Oleh karena itu, dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan akan tetapi mencakup seluruh aktivitas manusia dan perbuatan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada lisan-lisan.

Menurut M. Quraish Shihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun kepada masyarakat.⁴ Perwujudan dakwah bukan

¹ Acep Aripudin dan syukriadi sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), p.1.

²Siti Uswatun Hasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Pustaka Pelajar, 2007), p.28.

³ Aripudin, *Dakwah Damai*, . . . , p.3.

⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), p.4.

sekedar peningkatan pemahaman keagamaan saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apabila pada sekarang ini, harus lebih efektif menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam Al-Qur'an sendiri telah menggambarkan bagaimana cara berdakwah dengan berbagai metode, tertulis dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*”⁵

Teknologi informasi atau teknologi komunikasi, tidak lain adalah teknologi elektronika, karena perkembangan teknologi elektronika inilah mobilitas informasi di dunia, bahkan dari ruang angkasa, dapat berjalan dengan cepat. Arus informasi tidak mungkin lagi dibatasi oleh ruang maupun waktu. Oleh karena itu, perubahan sosial masyarakat dunia juga berjalan sangat cepat, seperti yang diungkapkan *William Paisley* (1985), yakni perubahan teknologi menempatkan komunikasi di garis revolusi sosial.⁶

⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al Huda, 2005), p.282.

⁶ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), p.26.

Munculnya media televisi sebagai salah satu alat komunikasi manusia jarak jauh, menandakan bahwa dunia teknologi komunikasi massa yang telah diciptakan oleh para ahli memberikan satu fenomena sosial dalam kehidupan manusia dalam tinjauan interaksi dan harmonisasi.⁷ Kehadiran media tersebut telah memberikan nuansa baru dalam berkomunikasi. Hubungan manusia berubah dari yang bersifat tradisional (lisan) menjadi hubungan bermedia, yang sekaligus mampu mempercepat proses komunikasi, karena pada umumnya ciri khas media komunikasi massa modern menjanjikan kecepatan, ketepatan, bahkan kepraktisan dalam hal menyampaikan dan menyajikan informasi kepada khalayak dan khalayak hanya menikmati saja.⁸

Penggunaan media-media komunikasi modern (seperti televisi) adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah Islam.⁹ Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa elektronik yang mampu dijadikan sebagai media penyampaian pesan tentunya harus bisa dimanfaatkan oleh para da'i dan da'iyah, karena sifatnya yang memengaruhi psikologi dan psikis khalayak ramai yang menontonnya, tentu merupakan cara yang efektif dalam kegiatan dakwah. Dakwah sendiri dimaksudkan untuk merubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang lebih baik.

⁷ Kuswandi, *Komunikasi Massa*, . . . , p.29.

⁸ Tommy Suprpto, *Berkarier di Bidang Broadcasting*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), pp.5-6.

⁹ Amin, *Ilmu Dakwah*, . . . , p.113.

Perkembangan media informasi, khususnya televisi juga membuat dunia semakin hari semakin dekat dengan masyarakat, meskipun informasi yang disampaikan mempunyai dampak positif dan negatif. Televisi merupakan gabungan dari media suara dan media gambar (audiovisual). Penyampaian pesan atau isi juga seolah-olah langsung antara komunikator (pembaca berita, pembawa acara dan sebagainya) dengan komunikan (pemisra). Informasi yang disampaikan pun mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual.¹⁰ Adapun fungsi dari komunikasi massa yaitu menyampaikan informasi, mendidik, menghibur dan memengaruhi.

Dalam perkembangannya, sekarang ini televisi sudah sangat memasyarakat sebagaimana halnya radio. Televisi merupakan media yang efektif untuk menyampaikan berbagai informasi, karena melalui televisi pesan-pesan atau informasi dapat sampai kepada audiensi dengan jangkauan yang sangat luas.¹¹

Televisi sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah sangat luas. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, fragmen ataupun drama.¹² Di satu sisi televisi menampilkan tayangan yang bernuansa yang tidak mendidik, tetapi di satu sisi televisi menampilkan program acaranya yang mendidik dan mengandung nilai-nilai Islami.

¹⁰ Kuswanadi, *Komunikasi Massa*, . . . , p.v.

¹¹ Amin, *Ilmu Dakwah*, . . . , p.120.

¹² Amin, *Ilmu Dakwah*, . . . , p.120.

Program-program siaran dakwah yang dilakukan, hendaknya mengena sasaran objek dakwah dalam berbagai bidang sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan dan aktivitas beragama melalui program-program siaran yang disiarkan melalui televisi.¹³

Salah satu program televisi yang bertemakan Islam adalah Jazirah Islam yang ditayangkan oleh TRANS 7 setiap bulan Ramadhan. Jazirah Islam merupakan program spesial Trans 7 di bulan Ramadhan yang merangkum geliat kehidupan muslim minoritas di Negara mayoritas non muslim.¹⁴ Program televisi ini ditayangkan setiap hari senin sampai jumat, pukul 05.00-05.30 WIB di bulan ramadhan. nilai-nilai Islam yang terkandung dalam program acara ini adalah kegiatan keagamaan yang dibentuk dalam sebuah komunitas sebagai ajang silaturahmi dan berdakwah untuk para muslim bahkan non muslim.

Jazirah Islam menyajikan tema yang berbeda-beda di setiap episodenya, akan tetapi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah meneliti respon penonton dalam tayangan program televisi Jazirah Islam episode Islam di Meksiko. Di Meksiko sendiri, Islam datang pada tahun 1885, dengan kondisi masyarakat saat itu menganut aliran animisme dan Kristen katolik.¹⁵

Dengan adanya program televisi Jazirah Islam ini, penulis ingin melihat respon dari penontonnya. Banyaknya masyarakat yang menyukai tayangan program

¹³ Amin, *Ilmu Dakwah*, . . . , p.121.

¹⁴ "Profil Jazirah Islam." <http://www.facebook.com/jazirah-islam-trans7>. (diakses pada 13 Maret 2015).

¹⁵ "Jazirah Islam episode Islam di meksiko," <http://www.youtube.com>. (diakses pada 13 Maret 2015).

televisi ini yang memberikan pesan-pesan Islami, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai calon-calon sarjana Islam yang telah memiliki bekal untuk mengembangkan potensinya.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Respon Penonton Terhadap Program TV Jazirah Islam TRANS 7 Episode Islam di Meksiko (Studi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)*”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas yang peneliti gunakan dalam upaya mempermudah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah respon penonton terhadap aktivitas keagamaan di Meksiko?
2. Bagaimanakah respon penonton terhadap metode dakwah di Meksiko?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respon penonton terhadap aktivitas keagamaan di Meksiko.
2. Untuk mengetahui respon penonton terhadap metode dakwah yang digunakan di Meksiko.

2. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang ilmu dakwah dan kajian komunikasi dan media.
2. Secara praktis, untuk para praktisi baik itu produser dan para pekerja media untuk dapat memberikan kontribusi dalam menayangkan program tv bertemakan Islami dan meningkatkan pesan-pesan Islami.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini ada beberapa literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan yang memberikan inspirasinya dan mendasari penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Robiyanti dalam skripsinya yang berjudul “Respon ibu-ibu terhadap dakwah hati ke hati mamah dedeh di ANTV”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis respon ibu-ibu terhadap gaya penyampaian mamah dedeh di acara dakwah hati ke hati ANTV serta untuk mengetahui respon ibu-ibu terhadap materi dakwah mamah dedeh di acara dakwah hati ke hati di ANTV. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa ibu-ibu Ma’had Tarbiyah Islamiyah Ashhabul Maimanah merespon dakwah mamah dedeh di acara hati ke hati ANTV sangat baik.

Penelitian ini tentu saja berbeda dari penelitian sebelumnya, subjek penelitian dalam penelitian ini pun berbeda. Penelitian ini adalah penelitian program keagamaan dengan metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini

menekankan bagaimana respon penonton terhadap kegiatan keagamaan dan metode dakwah di Meksiko.

E. Kerangka Pemikiran

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan.¹⁶ Senada dengan Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).¹⁷ Menurut Hamzah Ya’qub dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.¹⁸

Eksistensi gerakan dakwah merupakan bagian yang tak terpisahkan dan senantiasa bersentuhan dengan masyarakat tempat dakwah tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu, secara teknis dakwah senantiasa melibatkan unsur masyarakat dengan segala problem yang dihadapinya, dengan demikian problem masyarakat juga merupakan problem dakwah yang dari waktu ke waktu membutuhkan dinamisasi yang sejalan dengan perubahan sosial yang ada.¹⁹

Dalam menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampai informasi kepada

¹⁶ Wahid Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p.1.

¹⁷ Amin, *Ilmu Dakwah*, . . . , p.1.

¹⁸ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, . . . , p. 2.

¹⁹ Robiyanti, *Respon Ibu-Ibu Terhadap Dakwah Hati Ke Hati Mamah Dedeh Di ANTV*, (Strata Satu, Program Sarjana, IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, Serang, 2013), p.21.

khalayak, seperti tidak dapat dibendung. Tetapi sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam.²⁰

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar.²¹

Salah satu media yang sangat efektif untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah Islam adalah televisi. Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa elektronik karena menurut Gebner (1967) komunikasi yaitu interaksi sosial melalui pesan (*social interaction through message*)²². Artinya dalam penulisan ini, televisi mengkomunikasikan atau berinteraksi kepada khalayak ramai melalui pesan-pesan dari program-program yang ditayangkan. Apabila program tayangan bertemakan Islami maka pesan yang hendak disampaikan kepada penonton adalah pesan-pesan dakwah atau pesan-pesan Islam. Hal itu sesuai dengan sifat komunikasi massa yaitu yang dalam setiap aspeknya komunikasi massa adalah bermedia (*mediated*).²³

Oleh karena itu, media komunikasi massa seperti televisi, yang hampir dimiliki oleh setiap kalangan, memudahkan da'i dan para muslimin dan muslimat untuk membagi materi-materi dakwah sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

²⁰ Amin, *Ilmu Dakwah*, . . . , p.112.

²¹ Amin, *Ilmu Dakwah*, . . . , p.113.

²² Morrissan, *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor : PT Ghalia Indonesia, 2010), p.7.

²³ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: Koteks-Konteks Komunikasi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005).

Dalam pendekatan komunikasi, tiap-tiap media tersebut memiliki daya keakraban (intimacy) yang berbeda. Dalam suatu penelitian komunikasi, misalnya, ditemukan media televisi salah satu media audio visual ternyata mempunyai daya intimacy yang lebih tinggi daripada radio. Komunikasi interpersonal, ngobrol misalnya, dalam banyak hal juga memiliki daya intimacy yang lebih besar apabila dibandingkan dengan proses penyampaian pesan dakwah melalui majalah atau koran sebagai media dakwah.²⁴

Kenyataan sekarang, masyarakat sudah banyak yang gaya hidup mereka ke arah modernisasi yang sudah mengandalkan kepuasan komunikasi atau menonton. Meningkatnya kebutuhan akan agama yang dirasakan oleh masyarakat, dengan beragamanya stasiun televisi di Indonesia sekarang ini, mereka telah menyuguhkan berbagai program siaran bertemakan Islam. Sehingga, kebutuhan akan agama tersebut lebih mudah didapat dengan hanya menonton acara televisi yang bertemakan Islam. Jazirah Islam merupakan program televisi dokumenter yang menceritakan tentang kehidupan muslim minoritas di Negara mayoritas non muslim yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta TRANS 7.

Program televisi ini memberikan tema yang berbeda-beda di setiap episodenya. Dengan memberikan informasi kepada penonton, khususnya mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam sebagai calon sarjana komunikasi Islam, program televisi ini memberikan informasi bagaimana metode dakwah dalam menyebarkan

²⁴Robiyanti, *Respon ibu-ibu . . .*, p.9.

agama Islam di Meksiko. Tentu akan sangat bermanfaat untuk di aplikasikan dalam kehidupan yang sesungguhnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.²⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap langsung atau tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan beberapa informan.

b. Observasi

Yakni dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung kondisi objektif atau kelompok. Dari observasi ini juga dapat terlihat bagaimana respon penonton terhadap program televisi Jazirah Islam trans 7 yang fokus penelitiannya yaitu pada episode Islam di Meksiko.

c. Angket

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: 1998), p.6.

Peneliti mengumpulkan data-data dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada 26 responden yaitu mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester tiga dan semester lima. Adapun bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket terstruktur yaitu angket yang menyediakan kemungkinan jawaban tentang respon mahasiswa yang menonton program televisi Jazirah Islam tentang aktivitas keagamaan dan metode dakwah dalam menyebarkan agama Islam di Meksiko.

3. Metode Analisis

Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar.²⁶ Data yang telah dikumpulkan diteliti guna untuk menjawab permasalahan pada penelitian sehingga menghasilkan berupa kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab ke dua merupakan bab yang membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian : Mahasiswa dan Media, Profil Perusahaan TRANS 7 (sejarah, visi dan

²⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), p.11.

misi, manajemen), Profil Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (visi, misi dan tujuan), Gambaran Umum Program TV Jazirah Islam Episode Islam di Meksiko.

Bab ke tiga merupakan bab yang membahas tentang kajian teoritis : Teori S-O-R, Metode Dakwah, Media Dakwah, Sejarah Televisi, Televisi sebagai Media Dakwah.

Bab ke empat merupakan bab yang membahas tentang Analisis Respon Penonton Terhadap Program TV Jazirah Islam Trans 7 episode Islam di Meksiko : Kualifikasi Data, Analisis Respon Penonton Terhadap Aktivitas Keagamaan di Meksiko, Analisis Respon Penonton Terhadap Metode Dakwah di Meksiko.

Bab ke lima merupakan bab yang membahas tentang : Kesimpulan, Saran-Saran dan Lampiran.

BAB II

LOKASI PENELITIAN

A. Mahasiswa dan Media

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.²⁷ Secara sederhana, mahasiswa dapat diartikan sebagai seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik di Universitas, Institut, ataupun Akademi. Dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu.²⁸

Menurut Sarwono, mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.²⁹ Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga sering disebut sebagai *agent of change* karena mahasiswa adalah penerus bangsa dan cerminan bangsa di masa depan.

²⁷ <http://www.kbbi.web.id/mahasiswa>. (diakses pada 1 juni 2015).

²⁸ Ahmad Bahtiar Sebayang "Definisi Mahasiswa," <https://www.unpaztoday.wordpress.com>. (diakses pada 10 juni 2015).

²⁹ Ahmad Bahtiar Sebayang "Definisi Mahasiswa," <https://www.unpaztoday.wordpress.com>. (diakses pada 10 juni 2015).

Sedangkan menurut Knopfemacher, mahasiswa adalah insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual.³⁰

Dari pengertian di atas dapat didefinisikan bahwa mahasiswa adalah suatu kelompok masyarakat yang mendapatkan status karena terikat dengan perguruan tinggi tempatnya menuntut ilmu hingga menjadi calon sarjana.

Pada era teknologi sekarang ini, mahasiswa dan media sangat erat kaitannya, ini ditandai dengan berbagai media yang dimiliki oleh mahasiswa seperti media sosial facebook, twitter, instagram dan path, serta situs pencarian seperti google yang banyak di akses oleh mahasiswa, televisi dan radio yang dimiliki oleh setiap kalangan dari orang dewasa sampai kalangan mahasiswa pun memilikinya.

Dengan berkembangnya media massa saat ini, sangat memudahkan mahasiswa untuk mengakses segala informasi, berbagi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang jaraknya jauh sekalipun.

Siti Julaeha, seorang mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mengungkapkan bahwa media sangat penting, karena media adalah salah satu sumber informasi. Dengan adanya media, kita dapat mengakses informasi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang jauh. Selain untuk mengakses informasi dan berkomunikasi, media juga bisa digunakan untuk cara berbisnis, seperti bisnis belanja online. Selain media internet yang digunakan Siti Julaeha sebagai sumber informasi,

³⁰ Ahmad Bahtiar Sebayang "Definisi Mahasiswa," <https://www.unpaztoday.wordpress.com>. (diakses pada 10 juni 2015).

media televisi juga digunakannya untuk mengakses atau mendengarkan acara-acara dakwah untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya.³¹

Tarbiyah, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mengungkapkan bahwa media sangat penting karena media adalah salah satu sumber informasi dan komunikasi, serta sebagai media pembelajaran. Sebagai mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, selain mengakses materi dakwah di media internet, ia juga mengakses materi dakwah di buku dan media televisi. Materi dakwah yang paling disukai oleh tarbiyah adalah kisah-kisah Rasulullah, akidah dan hukum-hukum Islam.³²

Dari ke tiga mahasiswi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang penulis wawancarai, penulis hanya mengambil dua sampel. Ternyata dari berbagai media yang diakses untuk materi dakwah, media televisi yang paling di minati oleh mahasiswi IAIN untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya. Karena, materi dakwah yang disampaikan oleh para da'i di televisi, dapat dilihat dan didengar dengan jelas dan mudah dimengerti. Dan media internet menjadi media pembelajaran untuk mengakses segala informasi dari berita maupun informasi tentang ilmu pengetahuan yang sangat membantu untuk mahasiswi.

B. Profil Perusahaan Trans 7

1. Sejarah Singkat Trans 7

³¹ Siti Julaeha, "Mahasiswa dan Media", interview by Yanti Siti Nurjanah (Serang, 5 juli 2015).

³² Tarbiyah, "Mahasiswa dan Media," interview by Yanti Siti Nurjanah, (Serang, 5 juli 2015).

Trans 7 yang semula bernama TV7 berdiri dengan izin dari Departemen Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat dengan Nomor 809/BH.09.05/III/2000. Pada Maret 2000, keberadaan TV7 telah diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh.

Berawal dari kerjasama strategis antara Para Group, yang saat ini menjadi CT Corp, dan Kelompok Kompas Gramedia (KKG) di tahun 2006 pada tanggal 4 Agustus, sebagai awal kelahiran kembali sebuah stasiun swasta yang menyajikan tayangan yang mengutamakan kecerdasan, ketajaman, kehangatan penuh hiburan serta kepribadian yang aktif. Pada tanggal 15 Desember 2006 TV7 melakukan relaunching dan bertransformasi menjadi TRANS7, untuk selanjutnya 15 Desember ditetapkan sebagai hari lahirnya TRANS7.³³

2. Visi dan Misi TRANS7

1) Visi

Dalam jangka panjang, TRANS7 menjadi stasiun televisi terbaik di Indonesia dan di ASEAN.

2) Misi

TRANS7 menjadi wadah ide dan aspirasi guna mengedukasikan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. TRANS7 berkomitmen untuk menjaga keutuhan bangsa serta nilai-nilai demokrasi dengan memperbaharui kualitas tayangan bermoral yang dapat diterima masyarakat dan mitra kerja.³⁴

³³ "Profil Perusahaan TRANS7," <http://www.trans7.co.id>. (diakses pada 20 Maret 2015).

³⁴ "Profil Perusahaan TRANS7," <http://www.trans7.co.id>. (diakses pada 20 Maret 2015).

3. Manajemen TRANS 7

a. DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama : Chairul Tanjung

Komisaris :

1. Agung Adiprasetyo
2. Ishadi SK
3. Asih Winanti

b. DEWAN DIREKTUR

Direktur Utama : Atiek Nur Wahyuni

Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia : Ch. Suswati handayani

Direktur Programming dan Operasional Broadcast : Achmad Ferizqo

Direktur Produksi : Andi chairil.

c. KEPALA DIVISI

Kepala Divisi sales : Arnie yuliantiningsih

Kepala Divisi Promotion : Tedja Andarwan

Kepala Divisi News : Titin Rosmasari

Kepala Divisi HR dan GS : Latief Harnoko

Kepala Divisi Programming : Leona Anggraeni³⁵

C. Profil Umum Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

1. Visi dan Misi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

- 1) Visi Singkat : Unggul dan kompetitif dalam penyiaran ajaran islam

³⁵ "Profil Perusahaan TRANS7," <http://www.trans7.co.id>. (diakses pada 20 Maret 2015).

Visi lengkap : pada tahun 2020 menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam yang unggul dan kompetitif untuk menciptakan lulusan yang mampu menjawab berbagai tantangan perubahan sosial dan keagamaan di masyarakat.³⁶

2) Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berorientasi pada pengkajian dan pengembangan studi islam dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam.
- b. Menyelenggarakan penelitian untuk mendukung pengkajian dan pengembangan studi islam dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam.
- c. Menyelenggarakan kerjasama dengan sejumlah pihak untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam. Untuk merespon berbagai tantangan perubahan sosial dan keagamaan di masyarakat.³⁷

2. Tujuan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

1. Menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam.
2. Menyiapkan lulusan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan wawasan dan pengetahuan keagamaan.

³⁶ Visi dan Misi KPI, www.fuda.iainbanten.ac.id (di akses pada 26 Mei 2015).

³⁷ Visi dan Misi KPI, www.fuda.iainbanten.ac.id (di akses pada 26 Mei 2015).

3. Merumuskan konsep-konsep baru tentang metode dan pendekatan komunikasi dan penyiaran islam.³⁸

D. Gambaran Umum Program TV Jazirah Islam Episode Islam Di Meksiko

Jazirah Islam merupakan program acara dari stasiun televisi TRANS7. Acara ini merupakan acara film dokumenter yang bernuansakan Islami. Program televisi Jazirah Islam menceritakan tentang geliat kehidupan muslim minoritas di Negara mayoritas non muslim.

Jazirah Islam merupakan acara spesial TRANS7 di bulan suci Ramadhan dengan dibawakan oleh presenter TRANS7 sendiri yaitu Dini Fitria. Dalam acara Jazirah Islam, terdapat beberapa episode yang menceritakan kehidupan para umat muslim di belahan dunia. Salah satunya adalah di Meksiko.

Islam datang di Meksiko pada tahun 1885 di bawa oleh imigran timur tengah yaitu pendatang dari palestina, siria, Lebanon dan beberapa Negara timur tengah lainnya. Kehadiran Islam sebagai agama baru tidak hanya menambah pluralisme³⁹ bagi masyarakat Meksiko, tetapi juga menunjukkan sebuah dinamisasi. Terbukti 4.500 warga dari total 120 juta penduduk di Meksiko memilih menjadi muallaf.

Islam menyebar ke beberapa Negara bagian di Meksiko, salah satunya di Chiapas, Meksiko. Mayoritas penduduk di Chiapas ini adalah penduduk asli Indian dari suku maya dan tzozil. Islam datang ke Chiapas tepatnya di kota san christobal de la cansas pada tahun 1994-1995 yang disebar oleh komunitas murabitun dari

³⁸ *Profil Fakultas Ushuluddin dan Dakwah*, p.80.

³⁹ *Pluralisme* adalah keadaan masyarakat yang majemuk (bersangkutan dengan system sosial dan politiknya)

Spanyol. Jumlah masyarakat Meksiko yang masuk agama Islam mencapai 600 orang, ketika peristiwa 11 september 2000, jumlah muslim di Meksiko menyusut menjadi kurang lebih 300 orang, dan ini yang menjadikan timbulnya *Islamophobia*⁴⁰ di Meksiko.

Akan tetapi terlepas dari isu Islamophobia, Islam di Meksiko telah menghasilkan beberapa tokoh-tokoh agama yang senantiasa menjaga keimanannya. Seperti Anastasio Gomes atau Ibrahim Chechev yang sudah mengislamkan seluruh keluarganya. Dan Salvador Lopez Lopez atau Muhammad Amien yang membangun masjid di depan rumahnya untuk dijadikan tempat beribadah bagi keluarga dan warga muslim di tempat tinggalnya.

Omar Weston seorang muslim keturunan Inggris ini, mempunyai hotel yang berkonsepkan halal vacation atau liburan halal. Yang membedakan hotel Omar dengan hotel lainnya adalah ia mendirikan sebuah masjid didalamnya. Dengan masjid ini ia menyebarkan dakwah dan mengajarkan kepada orang-orang yang ingin menjadi juru dakwah. Tidak hanya itu, dengan hotel yang berkonsepkan halal ini, ia memberikan diskon kepada pelancong muslim dan bahkan memberikan menginap gratis kepada muslim yang ingin berdakwah di tempatnya.

Isa Rojas dan istrinya, Monserrat Pimentel Andrade adalah pendiri komunitas muslim di Meksiko yang dinamakan komunitas Al-Hikmah, selain itu, Monserrat mendirikan Asosiasi Muslimah Latin, komunitas khusus muslimah Meksiko. Mereka

⁴⁰ *Islamophobia* adalah rasa takut dan kebencian terhadap Islam dan oleh karena itu juga pada semua muslim.

mendirikan sebuah masjid yang bernama masjid Aragon sebagai wadah pembelajaran bagi warga Meksiko yang beragama Islam dan warga Meksiko yang ingin mengenal Islam. Kegiatan komunitas ini yaitu selalu mewajibkan untuk shalat berjamaah sebagai agenda rutin di setiap pertemuan, dan mengajarkan tata cara beribadah kepada para anggotanya yang mayoritas adalah seorang mualaf.⁴¹

⁴¹ “Jazirah Islam Episode Islam di Meksiko,” <http://www.youtube.com>. (diakses pada 18 juni 2015).

BAB III

KAJIAN TEORI

A. Teori S-O-R

Teori S-O-R sebagai singkatan Stimulus-Organism-Response ini semula berasal dari psikologi. Kemudian menjadi juga teori komunikasi, tidak mengherankan, karena objek material dan psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.⁴²

Prinsip stimulus response pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimuli tertentu. Dengan demikian seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audience*. Elemen-elemen utama dari teori ini adalah:

- a. Pesan (stimulus).
- b. Seorang penerima *receiver* (organism).
- c. Efek (response).⁴³

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Jelasnya *how to communicate* dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan.⁴⁴

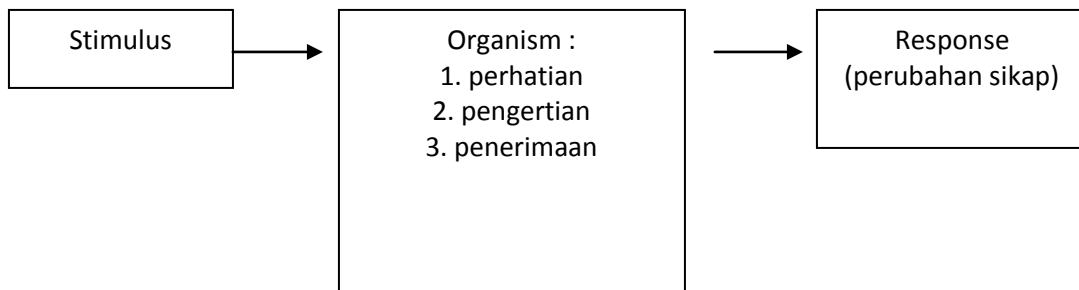
⁴² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), p.254.

⁴³ Sasa djuarsa sanjaya, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: UT, 2007), p.515.

⁴⁴ Effendi, *Ilmu, Teori, . . .*, p.255.

Prof. Dr. Mar'at dalam bukunya “Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya, mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kalley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variable penting, yaitu:

- a. Perhatian
- b. Pengertian
- c. Penerimaan



Gambar diatas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.⁴⁵

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikan akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

⁴⁵ Effendi, *Ilmu, Teori, . . .*, p.255.

B. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” melalui dan “*hodos*” jalan atau cara. Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁶

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut:

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturab Islam dengan makasud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan yang lain.
2. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁷

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (*komunikator*) kepada *mad'u*⁴⁸ untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

⁴⁶ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), p.6.

⁴⁷ Suparta, *Metode Dakwah*, . . . , p.7.

⁴⁸ *Mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu, maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak.

2. Bentuk-Bentuk Metode dakwah

Dalam surat An-Nahl ayat 125, Allah SWT telah menerangkan metode dalam berdakwah :

Firman Allah SWT

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, antara lain :

a. Al-Hikmah

yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

- b. Mau'idzatul Hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c. Mujadalah Billati Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁴⁹

C. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa arab media sama dengan wasilah (وسلية) atau dalam bentuk jamak *wasail* (وسائل) yang bearti alat atau perantara.⁵⁰ Media adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.⁵¹

Lebih lanjut beberapa definisi media dakwah dari beberapa ahli dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. A. Hasjmy menyamakan media dakwah dengan sarana dakwah dan menyamakan alat dakwah dengan medan dakwah.

⁴⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : KENCANA, 2006), p.34.

⁵⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), p.403.

⁵¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), p104.

2. Mira Fauziah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.⁵²
3. M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (penerima dakwah).
4. Syukriadi Sambas, media dakwah adalah instrumen yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara da'i dan mad'u.⁵³

Dari beberapa definisi diatas, maka media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.

2. Bentuk-Bentuk Media Dakwah

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk penerima dakwah. Komunikasi dakwah sebenarnya dapat efektif apabila media yang digunakan tepat, sehingga akan efektif pula pemahaman ajaran Islam pada komunikasi dakwah. Berdasarkan banyaknya, komunikasi yang dijadikan sasaran diklasifikasikan menjadi dua, yaitu “media massa” dan “media nirmassa”.⁵⁴

a. Komunikasi Media Massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam

⁵² Aziz, *Ilmu Dakwah*, . . ., p.404.

⁵³ Aziz, *Ilmu Dakwah*, . . ., p.404.

⁵⁴ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, . . ., p.105.

kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.⁵⁵

Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak. Jadi, untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak.⁵⁶

b. Komunikasi Nirmassa

Media nirmassa biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu. Seperti surat, telepon, sms, telegram, faks, papan pengumuman, poster, kaset audio, CD, e-mail dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal.⁵⁷

Meskipun intensitas media nirmassa kurang baik dibandingkan dengan media massa, akan tetapi efektif karena itu masih banyak dipergunakan.⁵⁸ Sebagai contoh, berlangganan sms dakwah aa gym, dengan menggunakan komunikasi nirmassa, dakwah dapat disebarkan secara luas.

⁵⁵ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, . . . , p.105.

⁵⁶ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, . . . , p.105.

⁵⁷ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, . . . , p.106.

⁵⁸ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, . . . , p.106.

3. Jenis-Jenis Media Dakwah

Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah apabila ditujukan untuk berdakwah. Beberapa pendapat para ahli tentang media dakwah dan macam-macamnya, antara lain sebagai berikut:

1. Hasjmy menyebut media dakwah dan sarana dakwah atau alat dakwah dan medan dakwah ada enam macam, yaitu *mimbar* (podium), dan *khithbah* (pidato atau ceramah); *qalam* (pena) dan *khitbah* (tulisan); *masrah* (pementasan) dan *malhamah* (drama); seni suara dan seni bahasa; madrasah dan *dayah* (surau)⁵⁹; serta lingkungan kerja dan usaha.
2. Abdul Qadir Munsyi mencatat enam jenis media dakwah: lisan, tulisan, lukisan atau gambaran, audio-visual, perbuatan dan organisasi.
3. Asmuni Syukir jugan mengelompokkan media dakwah menjadi enam macam, yaitu lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar islam, media massa dan seni budaya.⁶⁰
4. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:
 - 1) Lisan, media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

⁵⁹ *Surau* adalah masjid atau pesantren.

⁶⁰ Aziz, *Ilmu Dakwah*, . . ., pp.405-406.

- 2) Tulisan, buku, majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.⁶¹

Sedangkan jika dilihat dari segi penyampaian pesan dakwah, dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

1. The spoken words (berbentuk ucapan)

Yang termasuk dalam kategori ini adalah alat yang mengeluarkan bunyi, karena hanya dapat ditangkap oleh telinga dan biasa disebut dengan *the audial media* dan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti telepon, radio dan lain-lain.

2. The printed writing (berbentuk tulisan)

Yang termasuk didalamnya adalah barang-barang cetak, gambar-gambar tercetak, lukisan-lukisan, tulisan-tulisan, (buku, surat kabar, majalah, brosur, sms dan sebagainya).

3. The audio visual (berbentuk gambar hidup)

⁶¹ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, . . . , p.106.

Yaitu merupakan penggabungan dari kedua golongan di atas, yang termasuk dalam kategori ini adalah film, video, DVD, CD, dan sebagainya.⁶²

Selain itu ada yang mengklasifikasikan jenis media dakwah menjadi dua bagian yaitu, media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) yaitu berbagai macam seni pertunjukkan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum (khlayak), terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, ketoprak, drama, lenong, dan sebagainya. Media tradisional berupa berbagai seni pertunjukkan Islami yang secara tradisional dipentaskan di depan publik terutama sebagai sarana hiburan memiliki sifat komunikatif dan ternyata mudah dipakai sebagai media dakwah yang efektif.⁶³ Sunan kalijaga juga memakai media dakwah tradisional untuk menyebarkan ajaran islam yaitu dengan menggunakan wayang kulit.

Kedua, media modern (dengan teknologi komunikasi) yang diistilahkan dengan media “elektronika” yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk dalam media modern ini antara lain televisi, radio, pers, dan sebagainya. Dalam kaitan ini, sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa untuk ke depannya, dakwah tidak akan lepas dari penggunaan mass media karena memiliki keunggulan dan keefektifan dalam menyampaikan pesan dakwah.⁶⁴

Menurut Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, berikut ini berbagai macam media beserta kelebihan yang dimilikinya, yaitu:

⁶² Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, . . . , p.107.

⁶³ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, . . . , p.107.

⁶⁴ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, . . . , p.108.

1. Surat kabar, mempunyai kelebihan yaitu :

- 1) The reader can control the exposure (memberikan kesempatan untuk memilih materi sesuai dengan kemampuan dan kepentingan).
- 2) Exposure may be and often is repeated (tidak terikat oleh waktu dalam mengikuti khalayak).
- 3) Treatment may be fuller (dapat mengembangkan suatu topik yang diinginkan).
- 4) Specialized appearance is possible (kebebasan gaya yang lebih dalam memenuhi selera pembaca).
- 5) Possible greater prestige (membentuk prestise yang tinggi dalam memberikan perhatian dan kesenangan bagi para pembacanya).⁶⁵

2. Radio

- 1) Bersifat langsung.
- 2) Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan.
- 3) Radio siaran memiliki daya tarik yang kuat yang memiliki tiga unsur, music, kata-kata, efek suara.
- 4) Biaya yang relatif murah.
- 5) Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil.
- 6) Tidak terhambat kemampuan baca dan tulis.⁶⁶

3. Film

⁶⁵ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, . . . , p.108.

⁶⁶ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, . . . , p.108.

- 1) Secara psikologis memiliki kecenderungan yang unik dalam menyajikan pesan dalam menerangkan hal-hal yang masih samar.
- 2) Mengurangi keraguan dan lebih mudah untuk diingat.⁶⁷

4. Televisi

Keunikan dan keunggulan radio dan film menyatu dalam televisi. Yaitu kemampuan menyajikan kebutuhan manusia, baik hiburan, informasi, maupun pendidikan dengan sangat memuaskan karena daya visualnya yang mudah didapat.⁶⁸

5. Internet

- 1) Jangkauan dakwah lebih luas tanpa terhalang batas kultural dan geografis.
- 2) Informasi atau pesan dakwah dapat sampai pada mad'u dengan cepat.
- 3) Siapapun dapat mengakses internet, tidak terbatas pada umat islam saja.
- 4) Tidak terbatas ruang dan waktu.
- 5) Dakwah melalui internet dapat membuka peluang atau kesempatan melakukan hubungan komunikasi (dialog) keagamaan secara langsung.⁶⁹

⁶⁷ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, . . . , p.108.

⁶⁸ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, . . . , p.108.

⁶⁹ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, . . . , p.108.

Klasifikasi jenis media dakwah diatas tidak terlepas dari dua media penerimaan informasi yang termaktub dalam Al-Quran surah Al-Mulk ayat 23, yaitu sebagai berikut:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur.

D. Sejarah Televisi

1. Sejarah Penyiaran Di Dunia

Suatu hari di tahun 1922, seorang remaja berusia 15 tahun Philo Farnsworth mengemudikan sebuah traktor maju mundur mengikuti alur yang ada di sebuah lading di Idaho, Amerika Serikat. Gambar yang dihasilkan menginspirasi Farnsworth untuk menciptakan serangkaian gambar elektronik sebagaimana dalam alur lading. Pada tahun 1927 farnsworth dan AT&T mendemonstrasikan penemuan televisi dihadapan publik. Sejak itu, televisi menjadi media massa.⁷⁰

2. Perkembangan Televisi di Indonesia

Tahun 1989 adalah tonggak perkembangan penyiaran (broadcating) di Indonesia setelah hampir 37 tahun TVRI menjadi *single fighter* dalam berkiprah di dunia pertelevisian yakni dengan mengudaranya siaran televisi swasta pertama di Indonesia yaitu Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) yang menyelenggarakan

⁷⁰ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), p.29.

siaran terbatas. Kehadiran TV swasta tersebut mendapat sambutan gempita dari masyarakat khususnya di daerah-daerah yang terjangkau oleh siaran RCTI. Kehadiran TV swasta tersebut diawali dan sebagai konsekuensi terbitnya SK Menteri Penerangan RI Nomor : 190/Kep/Menpen/1987 tentang saluran siaran terbatas, yang membuka peluang bagi televisi swasta untuk beroperasi.⁷¹

Adapun setelah mengudaranya RCTI pada agustus 1989, maka berturut-turut muncul TV-TV swasta lainnya di Indonesia, adalah SCTV (24/8/1990), TPI (23/1/1991), ANTV (7/3/1993), Indosiar (11/1/1995), dan Lativi (17/1/2002). Selain itu muncul pula TV7 dan Global TV. Jumlah TV nasional belum mencakup TV lokal regional, seperti Bali TV, Jogja TV, RBTv, TV Borobudur Semarang, JTV Surabaya, Bandung TV, dan lain-lain.⁷²

Dengan hadirnya beberapa TV Swasta nasional dan juga beberapa TV lokal dan komunitas, menambah banyak bisnis televisi di tanah air, dan pada gilirannya masyarakat akan dihadapkan pada beragam pilihan program yang menarik. Pada era orde baru yang lalu masyarakat hanya memiliki satu pilihan siaran televisi pemerintah yakni TVRI.

TVRI yang dilahirkan pada tanggal 24 agustus 1962, tercatat sebagai siaran televisi terrestrial yang pertama dan satu-satunya milik pemerintah hingga awal tahun 1990. Pada awalnya TVRI adalah medium pemerintahan soekarno yang berada pada sebuah yayasan untuk memperkenalkan bangsa Indonesia pada dunia luar. Adapun

⁷¹ Tommy Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting*, (Jakarta: CAPS, 2013), p.19.

⁷² Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting*, . . . , p.20.

kelahirannya adalah tidak lepas dari upaya menegakkan eksistensi bangsa Indonesia melalui event pekan olahraga Asian Games pada tahun 1962. Setelah Asian Games sukses di gelar, tepatnya pada oktober 1963, struktur organisasi TVRI terbentuk. Dengan status yayasan, TVRI bertanggung jawab kepada Departemen Penerangan untuk isi program, tetapi otonom pada pendanaan.⁷³

a. Penyiaran di Era Orde Baru

Sejak kelahirannya, TVRI telah menjadi tonggak pertelevisian nasional Indonesia dan beberapa sentral dalam setiap kegiatan komunikasi politik. Keberadaan TVRI yang dalam perkembangan berikutnya menjadi alat strategis pemerintah serta memegang monopoli penyiaran di Indonesia yang pada gilirannya telah menjadi “corong pemerintah” dan bahkan menjadi alat legitimasi kekuasaan. Bertahannya pemerintahan orde baru yang berkuasa hampir 32 tahun itu adalah contoh dari peran politik monopoli penyiaran di Indonesia yang begitu kuat yakni keleluasaan untuk menyajikan berita-berita pembangunan yang hanya bersumber dari pejabat Negara. Oleh karenanya, hampir 32 tahun kita selalu disuguhkan model-model propaganda melalui kemasan program acara pembangunan di TVRI yang tidak lain hanya memberitakan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional. Bukanlah hal yang mustahil bila kelanggengan pemerintahan orde baru tidak lepas dari peran politik pemberitaan TVRI. Peran ini lebih ditonjolkan pada orientasi pemberitaan yang berbau *ceremonial*.

⁷³ Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting, . . .*, p.20.

Menurut Sudibyo (2004) yang dikutip oleh Tommy Suprpto, mengatakan program berita hampir selalu diawali oleh acara “gunting pita” oleh presiden dan pejabat lain. Beberapa studi yang dilakukan Alfian dan Chu, Arswendo Atmowiloto, dan Sumito Tobing menunjukkan bahwa genre pemberitaan TVRI dalam beberapa puluh tahun terakhir tetap berjalan dengan pola dan muatan *ceremonial*.

Dalam sebuah riset, Alfian dan Chu menemukan bahwa 27,5% dari berita-berita TVRI pada bulan April 1987 adalah berita tentang pembangunan. Studi Sumita Tobing tentang isi “berita pembangunan” dalam acara “Berita Nusantara”, “Berita Nasional” dan “Dunia Dalam Berita” selama 14 hari pada tahun 1990 menunjukkan bahwa item berita pembangunan mencapai 54,7% dari total berita. Pejabat pemerintah menjadi primadona dari berita-berita TVRI dengan menjadi sumber utama pada 55,7% dari total berita. Penelitian Kitley pada tahun 1991 menunjukkan bahwa porsi berita pembangunan mencapai 41% dari total berita TVRI.⁷⁴

Berita pembangunan merupakan *positive news* yang menjadi andalan dari sajian berita di TVRI (dan juga RRI) pada periode waktu itu, sehingga hal tersebut tentu akan mengaburkan peran dari media massa itu sendiri sebagai alat kontrol sosial. Orientasi kepada pembangunan ini akan semakin jelas bila kita kutipkan sambutan Menpen Harmoko pada HUT XXIII TVRI Tanggal 24 Agustus 1985, yang mengatakan “..... kepada media TVRI, tidak hanya diwajibkan untuk “membangun diri sendiri”, tetapi juga diwajibkan untuk mampu menerjemahkan dan

⁷⁴ Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting, . . .*, pp.21-22.

menyampaikan pesan-pesan pembangunan, baik yang berhasil dicapai maupun yang masih perlu disempurnakan....”⁷⁵

Menurut Kitley, berita TVRI berlandaskan pada apa yang disebut Denis McQuail sebagai teori media pembangunan, yakni pemberitaan yang bertumpu pada tujuan-tujuan berikut :

1. Pengutamaan tugas pembangunan (ekonomi, sosial, budaya dan politik).
2. Mengejar kemandirian informasi dan budaya.
3. Mendukung demokrasi.
4. Setia kawan pada negara-negara lain yang sedang membangun.

Dengan pengecualian pada tujuan ketiga, karena TVRI dalam konsep dan praktiknya tidak berbicara tentang demokrasi, melainkan identitas nasional, persatuan, bangsa, yang lebih dekat dengan perspektif nasionalisme dibandingkan dengan demokrasi.

Dominasi TVRI mulai menunjukkan tanda-tanda berakhir pada tahun 1988, setelah mengudaranya RCTI yang lahir sebagai TV swasta pertama di Indonesia. Stasiun televisi milik Bambang Trihatmoko Soeharto ini pada awalnya bersiaran melalui jaringan kabel untuk seputar Jakarta dengan system *pay-television* semacam tv berlangganan. Baru pada Agustus 1990, RCTI diizinkan mengudara secara bebas. Baru setelah itu muncul TV-TV swasta lainnya.⁷⁶

⁷⁵ Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting*, . . ., p.22.

⁷⁶ Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting*, . . ., p.24.

b. Penyiaran Pasca Orde Baru

Memasuki era pasca keruntuhan rezim orde baru pada revolusi mei 1998, media penyiaran belum beranjak mengalami perubahan yang signifikan. Walaupun dari sisi perkembangan kepemilikan media, bisnis penyiaran tidak lagi berpusat kepada keluarga cendana. Nama anak-anak soeharto memang tidak terlihat lagi dalam kancan kepemilikan stasiun televisi. Para pemain baru bermunculan, baik dengan mengakui sisi stasiun televisi lama maupun dengan mendirikan stasiun televisi baru.⁷⁷

Pada era reformasi ini, perkembangan televisi swasta masih stagnan⁷⁸ dalam arti belum ada peningkatan kualitas program acara karena penekanan masih pada entitas⁷⁹ komersial. Untuk itu televisi swasta membeli program impor seperti Meteor Garden yang dibeli Trans TV seharga US\$ 20.000. program impor tersebut dinilai akan mempertahankan jumlah penonton sekaligus memelihara rating untuk memancing pemasang iklan.⁸⁰

Di lain pihak, karena strategi pemasaran program media di era pasca orde baru ini masih mengandalkan jenis pemasaran *following marketing*, maka homogenisasi program acara televisi swasta tidak terhindarkan dan menjadi fenomena yang memprihatinkan. Ketika satu stasiun sukses dengan program infotainmentnya maka stasiun lain ramai-ramai mengikutinya.⁸¹ Misalnya, ketika

⁷⁷ Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting*, . . . , p.28.

⁷⁸ *Stagnan* adalah dalam keadaan terhenti

⁷⁹ *Entitas* adalah satuan yang berwujud; wujud

⁸⁰ Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting*, . . . , pp.28-29.

⁸¹ Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting*, . . . , p.29.

RCTI sukses dengan program acara Cek & Ricek, maka diikuti pula oleh stasiun TV swasta yang lainnya.

Dari sisi jurnalistik, pemberitaan media belum menunjukkan ada peningkatan kualitas penyajian, khususnya yang menyangkut berita-berita kriminal. Umumnya berita-berita kriminal bersumber dari kepolisian, namun kadang-kadang dalam sajian informasinya telah menggiring pelaku seolah-olah telah menjadi terdakwa, sehingga program ini kerap dituding mengabaikan prinsip azas praduga tak bersalah.⁸²

Sementara itu untuk televisi lokal menurut data Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) sampai dengan medio⁸³ tahun 2003 mencapai hampir 50 stasiun tersebar dari papua sampai dengan sumatera utara.⁸⁴

Perkembangan televisi lokal yang kehadirannya diharapkan mampu mengangkat identitas daerah tersebut telah memberikan warna tersendiri bagi perkembangan komunikasi di daerah. Sehingga sebagai media komunikasi publik lokal diharapkan televisi lokal mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan di daerah dan sekaligus menggali dan mengembangkan potensi seni dan budaya dengan semangat otonomi daerah.⁸⁵

E. Televisi Sebagai Media Dakwah

Media merupakan hasil perkembangan ilmu dan teknologi, sebagai bentuk penguasaan manusia terhadap *sunatullah* yang menguasai alam. Eksistensinya dalam

⁸² Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting*, . . . , p.30.

⁸³ *Medio* adalah tengah; pertengahan

⁸⁴ Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting*, . . . , p.30.

⁸⁵ Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting*, . . . , p.31.

kehidupan manusia memiliki implikasi sosial, yang juga berkaitan dengan *sunatullah* yang menguasai kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Justru itu hukum-hukum Tuhan yang berkaitan dengan media dan terutama media massa, harus dipahami dan dikuasai, agar kehadiran media massa bermanfaat bagi manusia dalam menopang kebudayaan dan peradabannya. karena itu, media sangat penting dan memiliki urgensi⁸⁶ bagi dakwah, terutama media massa yang dapat menjangkau khalayak yang banyak (massa) dengan cepat.⁸⁷

Dakwah memerlukan media massa yaitu pers, film, radio, atau televisi, untuk menjangkau sebanyak-banyaknya khalayak dalam waktu yang singkat. Bagaimanapun juga kemajuan ilmu dan teknologi komunikasi, akan bermanfaat bagi pelaksanaan dakwah. Untuk menyebarkan dakwahnya para dai atau mubaligh perlu memahami karakteristik pers, film, radio dan televisi, dalam kapasitas atau kemampuannya sebagai media massa yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah atau sebagai “alat perjuangan” bagi para dai atau mubaligh dalam menyeru kepada al-khayr, amr maruf, dan nahy munkar.⁸⁸

Televisi adalah media penyiaran yang serumpun dengan radio. Jika radio hanya menyiarkan suara, maka televisi mampu menyalurkan suara dan gambar sekaligus, sehingga televisi dapat dipandang sebagai penggabungan film dan radio. Itulah sebabnya televisi disebut sebagai media audio visual, karena siarannya dapat

⁸⁶ *Urgensi* adalah hal yang sangat penting

⁸⁷ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), p.88.

⁸⁸ Arifin, *Dakwah Kontemporer*, . . . , p.99.

ditangkap oleh telinga dan mata.⁸⁹ Karena itu, sebagai media yang bersifat audio visual, televisi telah tampil sebagai media yang relatif sempurna.⁹⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka televisi sangat penting untuk menjadi media dakwah, atau menyalurkan pesan-pesan dakwah. Hal ini telah banyak dilakukan di Indonesia. Pada umumnya lembaga penyiaran televisi di Indonesia menyediakan waktu untuk kegiatan dakwah, seperti adzan maghrib atau acara-acara khusus pada bulan ramadhan, hari raya idul fitri dan idul adha. Televisi dapat juga bermanfaat sebagai media yang menyajikan dialog-dialog tentang berbagai masalah yang dihadapi oleh umat islam.⁹¹

Menurut Silverstone dalam Anwar Arifin, Televisi telah mampu menampilkan keunggulan dan ciri khasnya. Keunggulan dan ciri khas yang dilahirkan oleh televisi terutama dalam hal kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari. Televisi merupakan produk kultural yang unik. Bentuk-bentuk pemberitaan, perbincangan, visualisasi⁹² dan dramatisasi⁹³ yang dikembangkan oleh televisi, melahirkan suatu kultur publik yang sama sekali berbeda dari yang pernah ada sebelumnya. Tentu saja banyak dari bentuk yang dikembangkan dari film dan radio, seperti berita, drama, perbincangan dalam berbagai program seperti pendidikan, kesehatan, pertanian dan lain-lain. Televisi mampu menawarkan suatu bentuk kerangka dan ekspresi kultural yang khas

⁸⁹ Arifin, *Dakwah Kontemporer*, . . . , p.111.

⁹⁰ Arifin, *Dakwah Kontemporer*, . . . , p.112.

⁹¹ Arifin, *Dakwah Kontemporer*, . . . , p.112.

⁹² *Visualisasi* adalah proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat televisi oleh produsen

⁹³ *Dramatisasi* adalah penyesuaian cerita untuk pertunjukkan sandiwara; pendramaan

secara teknologi dan institusional⁹⁴ seperti ekspresi dari kekuatan-kekuatan sosial, politik dan ekonomi yang lebih luas.⁹⁵

Keunggulan televisi sebagai media audio visual (dengar pandang) terletak pada daya persuasinya yang sangat tinggi, karena khalayak dapat melihat gambar hidup dan suara sekaligus. Bahkan suara dan gambar hidup itu dapat diterima oleh khalayak pada saat sebuah peristiwa tabligh atau khotbah yang sedang terjadi, melalui liputan secara langsung.⁹⁶

1. Kelebihan Televisi Sebagai Media Dakwah

kelebihan televisi sebagai media dakwah jika dibandingkan dengan media yang lainnya adalah :

1. Media televisi memiliki jangkauan yang sangat luas sehingga ekspansi dakwah dapat menjangkau tempat yang lebih jauh. Bahkan pesan-pesan dakwah bisa disampaikan pada mad'u yang berada di tempat-tempat yang sulit dijangkau.
2. Media televisi mampu menyentuh mad'u yang heterogen dan dalam jumlah yang besar. Hal ini sesuai dengan salah satu karakter komunikasi massa yaitu komunikasi yang heterogen dan tersebar. Kelebihan ini jika dimanfaatkan dengan baik tentu akan berpengaruh positif dalam aktifitas dakwah. Seorang da'i yang bekerja dalam ruang yang sempit dan terbatas bisa menjangkau mad'u yang jumlahnya bisa jadi puluhan juta dalam satu sesi acara.

⁹⁴ *Institusional* adalah mengenai lembaga atau bersifat kelembagaan.

⁹⁵ Arifin, *Dakwah Kontemporer*, . . . , p.113.

⁹⁶ Arifin, *Dakwah Kontemporer*, . . . , p.113.

3. Media televisi mampu menampung berbagai varian metode dakwah sehingga membuka peluang bagi para da'i memacu kreatifitas dalam mengembangkan metode dakwah yang paling efektif.
4. Media televisi bersifat audio visual. Hal ini memungkinkan dakwah dilakukan dengan menampilkan pembicaraan sekaligus visualisasi berupa gambar.⁹⁷

2. Kelemahan Televisi Sebagai Media Dakwah

selain memiliki beberapa kelebihan sebagai mana disebutkan di atas, dakwah menggunakan media televisi juga mempunyai berbagai kelemahan, yaitu :

1. Cost yang terlalu tinggi untuk membuat sebuah acara Islami di televisi.
2. Terkadang terjadi percampuran antara yang haq dan yang bathil dalam acara-acara televisi.
3. Dunia pertelevisian yang cenderung kapitalistik dan profit oriented.
4. Adanya tuduhan menjual ayat-ayat Qur'an ketika berdakwah di televisi.
5. Keikhlasan seorang da'i yang terkadang masih diragukan.
6. Terjadinya mad'u yang mengambang.
7. Kurangnya keteladanan yang diperankan oleh para artis karena perbedaan karakter ketika berada di dalam dan di luar panggung.⁹⁸

Keberadaan media dakwah sebagai penunjang keberhasilan dalam berdakwah menjadi sebuah keharusan. Oleh karena itu, sudah selayaknya para da'i untuk

⁹⁷ Ustadz Hasbullah Ahmad, "Dakwah Melalui Media Televisi," <http://www.usthasbullahahmadma.blogspot.com>. (diakses pada 10 juni 2015).

⁹⁸ Ustadz Hasbullah Ahmad, "Dakwah Melalui Media Televisi," <http://www.usthasbullahahmadma.blogspot.com>. (diakses pada 10 juni 2015)

membekali diri dengan berbagai kemampuan guna pemanfaatan media yang ada sehingga dakwah dapat dijalankan secara lebih efektif dan efisien. Salah satu media dakwah yang sangat efisien dan harus betul-betul dimanfaatkan oleh para da'i dalam berdakwah adalah televisi. Karena televisi dapat menjangkau mad'u secara luas, bahkan dapat menjangkau daerah-daerah yang sulit dijangkau sehingga pesan dakwah dapat di terima oleh mad'u.

BAB IV

ANALISIS RESPON PENONTON TERHADAP PROGRAM TV JAZIRAH ISLAM TRANS 7 EPISODE ISLAM DI MEKSIKO

Televisi dipandang sangat efektif dalam menyiarkan dakwah Islam karena dapat menjangkau masyarakat luas dan kemampuannya yang menyajikan kebutuhan manusia baik hiburan, informasi maupun pendidikan dengan sangat memuaskan karena daya visualnya yang mudah didapat.⁹⁹ Tidak heran jika pada zaman sekarang ini, televisi menjadi media yang digunakan oleh para da'i untuk menyebarkan dakwah islamnya.

Sekarang ini sudah banyak program televisi yang menyampaikan pesan-pesan Islami kepada para penontonnya, seperti Jazirah Islam yang ditayangkan stasiun televisi Trans 7. Acara ini menceritakan tentang kehidupan warga muslim di Negara mayoritas non muslim dengan kisah-kisah para mualaf dan tokoh agama yang senantiasa berjuang menyebarkan ajaran agama Islam.

A. Kualifikasi Data Responden

Pada penelitian ini, sebagai responden adalah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) semester tiga dan lima Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Jl. Jend. Sudirman No. 30 Serang. Adapun yang dijadikan sampel sebanyak 28 orang dari

⁹⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), p108.

jumlah populasi 191 orang, akan tetapi berdasarkan data angket penelitian yang penulis terima diketahui dari 28 orang tersebut 2 diantaranya tidak pernah menonton tayangan program televisi Jazirah Islam trans 7 episode Islam di Meksiko, kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 orang.

Dari 26 kuesioner yang telah terkumpul, peneliti mendapatkan data mengenai identitas responden dan selanjutnya diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu, identitas responden berdasarkan jenis kelamin, semester atau angkatan responden dan usia responden.

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

NO	URAIAN	f	100 %
1	LAKI-LAKI	2	8 %
2	PEREMPUAN	24	92 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket peneltian

Berdasarkan tabel 1 diketahui identitas responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa laki-laki sebanyak 2 orang sebesar 8 persen dan responden mahasiswa perempuan sebanyak 24 orang atau 92 persen.

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan semester atau angkatan, responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2**Karakteristik Responden Berdasarkan Semester atau Angkatan**

NO	URAIAN	f	100 %
1	TIGA (3)	12	46 %
2	LIMA (5)	14	54 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, diketahui banyaknya responden semester atau angkatan tiga berjumlah 12 orang dan responden semester lima berjumlah 14 orang, berdasarkan data persentasenya responden semester tiga sebesar 46 persen dan responden semester lima 54 persen.

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3**Karakter Responden Berdasarkan Usia Responden**

NO	URAIAN	f	100 %
1	18-23	26	100 %
2	23-28	0	0 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Pada tabel diatas, diketahui dari keseluruhan responden yang berjumlah 26 orang tersebut, penulis berhasil menganalisa usia responden yaitu pada keseluruhan responden berusia 18-23 tahun atau sebanyak 100 persen. Dari data tersebut terlihat jelas usia para responden yang penulis teliti.

Tabel 4

Data Responden Yang Pernah Menonton Program TV Jazirah Islam Trans 7

Episode Islam di Meksiko

NO	URAIAN	f	100 %
1	Pernah	17	65 %
2	Kadang-kadang	9	35 %
3	Belum pernah	0	0 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Responden yang berjumlah 26 orang yang telah penulis teliti dan mendapatkan angket berdasarkan tabel diatas bahwa responden yang pernah menonton tayangan program televisi Jazirah Islam Trans 7 episode Islam di Meksiko sebanyak 17 orang atau dapat di presentasikan sebesar 65 persen, yang kadang-kadang sebanyak 9 orang atau 35 persen. Itu artinya antusiasme penonton yang pernah menonton tayangan program televisi Jazirah Islam trans 7 episode Islam di Meksiko sangat besar, berdasarkan data yang telah didapat, dapat dipresentasikan

bahwa sebesar 65 persen responden pernah menonton tayangan program televisi tersebut.

Tabel 5

Respon Penonton Tentang Menyenangi Cara Penyampaian Informasi Presenter

Jazirah Islam Trans 7 Episode Islam di Meksiko

NO	URAIAN	f	100 %
1	Senang	21	81 %
2	Ragu-ragu	5	19 %
3	Tidak senang	0	0 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Cara penyampaian informasi oleh presenter yaitu Dini Fitria pada tayangan program televisi Jazirah Islam trans 7 episode Islam di Meksiko dilakukan dengan kreatif yaitu menyampaikan informasi dengan diselingi obrolan dengan para narasumber agar lebih memudahkan dalam penyampaian pesan dan mudah di maknai oleh penonton. Hal ini dibuktikan dari angket yang penulis sebarakan kepada para mahasiswa KPI semester tiga dan lima yang merespon tentang menyenangkan cara penyampaian informasi yang dibawakan oleh Dini Fitria. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa sebanyak 21 mahasiswa atau sebesar 81 persen menyukai cara penyampaian informasi presenter Jazirah Islam Dini Fitria, dan sebanyak 5 mahasiswa atau 19 persen memilih ragu-ragu atau biasa saja.

Tabel 6**Respon Terhadap Bahasa Yang Mudah Dimengerti**

NO	URAIAN	f	100 %
1	Dimengerti	21	81 %
2	Kadang-kadang	5	19 %
3	Sulit dimengerti	0	0%
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dalam menyampaikan informasi, presenter Jazirah Islam menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak mengandung makna ganda sehingga pesan yang disampaikan dapat mudah difahami oleh para penonton atau audien. Dari hasil angket yang penulis sebarkan kepada 26 responden, dan hasilnya sebanyak 21 orang atau sebesar 81 persen responden menjawab mengerti bahasa yang digunakan oleh presenter dan sebanyak 5 orang atau 19 persen memilih kadang-kadang.

B. Analisis Data Respon Penonton Terhadap Aktivitas Keagamaan Di Meksiko

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktivitas merupakan kegiatan atau keaktifan. Sedangkan menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.¹⁰⁰ Jadi, aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

¹⁰⁰ “pengertian aktivitas”, www.soddis.blogspot.com. (diakses pada 20 september 2015).

Agama menurut kamus ilmiah populer adalah suatu kepercayaan kepada tuhan, aqidah, din.¹⁰¹ Jadi, aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bersangkutan dengan kepercayaannya kepada Tuhannya. Dalam penelitian ini adalah bagaiman aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh warga Meksiko pada tayangan program televisi Jazirah Islam trans 7 episode Islam di Meksiko dengan melihat respon penontonnya pada tayangan program televisi tersebut dengan menyebarkan kuesioner kepada para penonton.

Dari 26 kuesioner yang telah terkumpul, penulis mendapatkan data mengenai respon penonton terhadap aktivitas keagamaan pada tayangan program televisi Jazirah Islam trans 7 episode Islam di Meksiko. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7

Respon Tentang Menyenangi Saat Omar Weston Mengislamkan Warga Meksiko Pada Tayangan Program TV Jazirah Islam Trans 7

NO	URAIAN	f	100 %
1	Senang	25	96 %
2	Kurang senang	1	4 %
3	Tidak senang	0	0 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

¹⁰¹ Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karua Utama Surabaya, 2002), p.17

Hidayah untuk berpindah ke agama Islam merupakan suatu anugerah yang besar yang datang dari Allah SWT. Ketika keyakinan untuk menjadi seorang muallaf itu datang kepada hati maka *kun fa ya kuun* “jadilah!” maka jadilah sesuatu itu. Itulah yang dirasakan oleh salah satu warga Meksiko yang bernama Aron yang datang kepada Omar Weston untuk mengislamkan dirinya menjadi seorang muallaf. Kemudian Omar Weston membimbing Aron untuk membacakan kalimat syahadat, maka disitulah timbul rasa haru bahagia. Tidak hanya warga Meksiko yang ada pada tayangan tersebut saja yang merasa terharu, tetapi responden yang menonton tayangan saat Omar Weston mengislamkan salah satu warganya pun ikut terharu dan tersentuh. Hal ini terbukti dari hasil angket yang penulis teliti melalui penyebaran angket berjumlah 26 orang berdasarkan tabel di atas, responden yang merespon tentang menyenangkan saat Omar Weston mengislamkan salah satu warga Meksiko pada tayangan Jazirah Islam episode Islam di Meksiko yaitu berjumlah 25 orang atau sebesar 96 persen dan yang kurang menyenangkan berjumlah 1 orang atau sebesar 4 persen.

Tabel 8

Respon Penonton Tentang Menyenangi Aktivitas Sholat Berjamaah Pada Tayangan Program TV Jazirah Islam Trans 7 Episode Islam Di Meksiko

NO	URAIAN	f	100 %
1	Senang	24	92 %
2	Biasa saja	2	8 %
3	Tidak senang	0	0 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari Ibnu Umar bahwasannya Rasulullah SAW bersabda : “shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak 27 derajat”. Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dan ganjaran yang didapat adalah mendapatkan keutamaan sebanyak 27 kali lipat. Itulah mengapa di setiap tayangan pada program televisi Jazirah Islam selalu menayangkan shalat berjamaah, karena orang yang shalat berjamaah akan mendapatkan pahala sebanyak 27 derajat dan pesan yang disampaikan pada setiap tayangan shalat berjamaah kepada para penontonnya yaitu untuk selalu menjalankan shalat berjamaah karena keutamaannya sangat besar. Hal itu terbukti sesuai dengan tabel di atas, setelah penulis teliti melalui penyebaran angket berjumlah 26 angket, sebanyak 24 orang atau sebesar 92 persen menjawab senang terhadap aktivitas shalat berjamaah pada tayangan program televisi Jazirah

Islam episode Islam di Meksiko, dan responden yang menjawab biasa saja sebanyak 2 orang atau sebesar 8 persen. Itu artinya, menurut hasil presentase pada tabel di atas, pesan yang hendak disampaikan pada setiap tayangan shalat berjamaah tersebut dapat diterima oleh penonton atau responden. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dari salah satu responden yang menyenangi aktivitas shalat berjamaah. Ia memberikan tanggapan bahwa tayangan shalat berjamaah pada program televisi Jazirah Islam trans 7 episode Islam di Meksiko memberikan banyak pelajaran seperti ketika rukuk dan bersujud, mereka sama-sama menyembah kepada tuhan yang satu yaitu Allah SWT.¹⁰²

Tabel 9

**Respon Tentang Menyenangi Aktivitas Berdiskusi Dengan Jamaah Pengajian
Pada Tayangan Program TV Jazirah Islam Trans 7**

NO	URAIAN	f	100 %
1	Senang	24	92 %
2	Kurang senang	2	8 %
3	Tidak senang	0	0 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Berdiskusi dengan jamaah pengajian berarti membicarakan hal-hal yang berkaitan tentang ajaran Islam. Pada tayangan program televisi Jazirah Islam trans 7

¹⁰² Tarbiyah interview by Yanti Siti Nurjanah, (Serang, 24 Oktober 2015).

episode Islam di Meksiko berdiskusi atau berbincang-bincang dengan para jamaah dilakukan setelah pendakwah yaitu Ibrahim chechev selesai memberikan materi kepada jamaahnya. Dimana para jamaah bebas bertanya seputar tentang ajaran Islam untuk meningkatkan iman dan pengetahuannya dan dipraktekan di kehidupan sehari-harinya sesuai dengan ajaran agama Islam. Tayangan tersebut mendapat respon yang positif dari para responden yang telah penulis teliti. Hal ini terbukti berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menyenangi aktivitas berdiskusi dengan jamaah pengajian pada tayangan program televisi Jazirah Islam episode Islam di Meksiko berjumlah 24 orang atau sebesar 92 persen, dan responden yang menjawab kurang senang sebanyak 2 orang atau sebesar 8 persen. Itu artinya berdiskusi dengan sesama orang muslim itu harus agar pengetahuan kita tentang agama Islam luas dan dapat dipraktekan di kehidupan sehari-hari. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu responden yang menyenangi aktivitas berdiskusi pada tayangan program televisi Jazirah Islam. Ia memberikan tanggapan bahwa dengan berdiskusi banyak ilmu yang didapat dan menambah pengetahuan tentang agama Islam.¹⁰³

¹⁰³ Tarbiyah, interview by Yanti Siti Nurjanah, (Serang, 24 Oktober 2015).

Tabel 10

**Respon Tentang Menyenangi Aktivitas Berdakwah Di Masjid / Mushola Pada
Tayangan Program TV Jazirah Islam Trans 7**

NO	URAIAN	f	100 %
1	Senang	23	88 %
2	Biasa saja	3	12 %
3	Tidak senang	0	0 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Berdakwah di masjid atau mushola merupakan aktivitas keagamaan yang tujuannya untuk mengajak jamaah pengajian kepada jalan yang lurus atau kepada jalan kebaikan sesuai dengan syariat Islam. Pada tayangan program televisi Jazirah Islam trans 7 episode Islam di Meksiko, ada tayangan dimana para tokoh agama di Meksiko sedang berdakwah, para da'i ini berdakwah dengan sangat ekspresif membawakan materi dakwah kepada jamaah yang datang. Dakwah para tokoh agama pada tayangan program televisi Jazirah Islam trans 7 ini sangat disenangi oleh para responden yang menontonnya, karena cara membawakan materi dakwahnya yang ekspresif. Hal ini terbukti berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil dari penyebaran angket yang telah disebarakan beberapa waktu yang lalu, hasilnya dari 26 responden sebanyak 23 orang menyenangi aktivitas berdakwah di masjid dan mushala, dan 3 orang menjawab biasa saja. Dan dapat disimpulkan dalam presentase

sebesar 88 persen responden menyenangi aktivitas berdakwah para tokoh agama di masjid dan mushala pada tayangan program televisi Jazirah Islam trans 7 episode Islam di Meksiko.

Tabel 11

**Respon Penonton Tentang Menyenangi Mengajarkan Tata Cara Beribadah
Kepada Para Mualaf pada Tayangan Program TV Jazirah Islam Trans 7**

NO	URAIAN	f	100 %
1	Senang	23	88 %
2	Biasa saja	3	12 %
3	Tidak senang	0	0 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Seseorang yang sudah mengikrarkan diri untuk menjadi seorang mualaf tentu akan banyak membutuhkan bantuan dari para muslimin dan muslimah untuk mengajarkan mereka tentang tata cara beribadah yang baik dan benar. Inilah yang dilakukan komunitas muslimah meksiko, mereka memberikan pelajaran tentang cara beribadah seperti tata cara shalat yang baik dan benar kepada para anggotanya yang kebanyakan adalah seorang mualaf. Pada tayangan tersebut, banyak responden yang merespon senang tentang menyenangi mengajarkan tata cara beribadah kepada para mualaf pada tayangan program televisi Jazirah Islam trans 7 episode Islam di Meksiko. Berdasarkan tabel di atas, hal tersebut dibuktikan dari angket yang telah

disebarkan, hasilnya dari 26 responden sebanyak 23 orang menjawab senang atau dapat dipresentasikan sebesar 88 persen dan sebanyak 3 orang atau 12 persen menjawab biasa saja. Itu artinya bahwa ketika sebagai sesama seorang muslim wajib mengajarkan tata cara beribadah kepada para muallaf sesuai dengan syariat Islam.

C. Analisis Respon Penonton Terhadap Metode Dakwah Di Meksiko

Islam sebagai *al-Din* Allah merupakan *manhaj al-hayat* atau *way of life* (jalan hidup), acuan dan kerangka tata nilai kehidupan. Oleh karena itu, ketika komunitas muslim berfungsi sebagai sebuah komunitas yang ditegakkan di atas sendi-sendi moral iman, Islam dan takwa serta dapat direalisasikan dan dipahami secara utuh dan padu merupakan suatu komunitas yang tidak eksklusif karena bertindak sebagai “*al-Umma al-Wasatan*” yaitu sebagai teladan ditengah arus kehidupan yang serba kompleks, penuh dengan dinamika perubahan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat dilematis.¹⁰⁴

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.¹⁰⁵ Berdakwah dapat di lakukan dengan berbagai macam metode, tidak hanya dengan metode dakwah bil-lisan saja akan tetapi ketika kita berada di Negara yang mayoritas penduduknya non muslim, dakwah Islam dapat diperkenalkan dengan berbagai cara demi mensyiarkan ajaran-ajaran Islam.

¹⁰⁴ Munzier suparta dan harjani hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2003), p.3.

¹⁰⁵ Suparta, *Metode Dakwah*, . . . , p.4.

Dari 26 kuesioner yang telah terkumpul, penulis mendapatkan data mengenai respon penonton terhadap metode dakwah pada tayangan program televisi Jazirah Islam trans 7 episode Islam di Meksiko. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 12

Respon Tentang Menyenangi Konsep Halal Vacation (Liburan Halal) Sebagai Metode Dakwah Pada Tayangan Program TV Jazirah Islam Trans 7

NO	URAIAN	f	100 %
1	Bagus	20	77 %
2	Ragu-ragu	6	23 %
3	Tidak bagus	0	0 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Ketika seorang da'i berceramah, ia bebas menggunakan metode dakwah apa saja dalam dakwahnya. Pada zaman sekarang ini, banyak metode-metode dakwah yang digunakan oleh da'i dalam menyebarkan ajaran Islam. Seperti dengan menggunakan metode dakwah bil Qalam, dengan menulis sebuah novel atau artikel di surat kabar pesan dakwah yang disampaikan akan sampai kepada pembacanya. Sama halnya dengan Omar Weston, tokoh agama pada tayangan program televisi Jazirah Islam episode Islam di Meksiko, dalam dakwahnya ia menggunakan cara yang berbeda. Ia mengenalkan Islam dengan konsep liburan halal pada pengingatannya,

dimana konsepnya ini berpegang pada ajaran-ajaran agama Islam dan memberikan diskon kepada pelancong muslim sesuai dengan tujuan mereka. Selain itu, tidak hanya menjadi penginapan saja akan tetapi hotelnya pun menjadi tempat mencetak juru-juru dakwah. Konsep dakwah seperti ini dapat memberikan inspirasi kepada para da'i dan juga kepada penonton dalam berdakwah, menggunakan konsep-konsep yang kreatif dan tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini terbukti dari hasil angket yang telah penulis sebarakan yang berjumlah 26 orang, mahasiswa yang merespon tentang menyenangi konsep liburan halal (halal vacation) sebagai metode dakwah di Meksiko pada tayangan program televisi Jazirah Islam episode Islam di Meksiko sebanyak 20 orang atau dapat dipresentasikan responden yang memberikan jawaban bagus kepada kosnep metode dakwah liburan halal sebanyak 77 persen.

Tabel 13

Respon Tentang Menyenangi Mendirikan Komunitas Al-Hikmah Sebagai Metode Dakwah Pada Tayangan Program tv Jazirah Islam Trans 7

NO	URAIAN	f	100 %
1	Senang	22	85 %
2	Kurang senang	4	15 %
3	Tidak senang	0	0 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Komunitas adalah sekelompok orang yang mendirikan suatu organisasi berdasarkan minat yang sama. Sama halnya dengan komunitas Al-Hikmah pada tayangan program televisi Jazirah Islam, pendirinya yaitu Isa Rojas mendirikan komunitas Al-Hikmah sebagai metode berdakwah yang ia jalani untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Konsep dakwah ini sangat bagus karena dengan adanya komunitas ini dapat memperkenalkan Islam dimata para penduduk Meksiko yang non Islam lewat metode pembelajaran dan kebudayaan, kebanyakan anggota dari komunitas ini adalah warga meksiko yang menjadi mualaf, bahkan ada juga yang non muslim. Tayangan tersebut sangat disukai oleh para responden karena mereka takjub dengan komunitas tersebut yang anggotanya tidak hanya yang beragama Islam tetapi yang beragama non Islam pun ada untuk mempelajari agama Islam. Hal ini terbukti berdasarkan tabel di atas sebanyak 22 orang atau sebesar 85 persen menyenangi mendirikan komunitas Al-Hikmah sebagai metode dakwah dan sebesar 15 persen menjawab ragu-ragu.

Tabel 14

**Respon Penonton Tentang Menyengai Memberikan Jilbab Gratis Sebagai
Metode Dakwah Pada Tayangan Program TV Jazirah Islam Trans 7**

NO	URAIAN	f	100 %
1	Senang	20	77 %
2	Biasa saja	5	19 %
3	Tidak senang	1	4 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Berdakwah tidak hanya dengan menggunakan metode dakwah bil lisan saja akan tetapi banyak cara yang bisa dilakukan untuk berdakwah. Misalnya dengan cara memberikan jilbab secara gratis kepada para wanita Meksiko seperti pada tayangan program televisi Jazirah Islam episode Islam di Meksiko, mereka diajarkan cara menggunakan jilbab dan materi bahwa menutup aurat itu wajib bagi kaum wanita. Hal ini diperkuat oleh tanggapan salah satu responden, ia menanggapi bahwa memberikan jilbab secara cuma-cuma kepada para kaum hawa adalah metode yang sangat bagus agar kaum hawa bisa berlatih untuk menutup aurat secara bertahap.¹⁰⁶ Hal serupa juga di tanggapi oleh responden yang lainnya, bahwa pada tayangan memberikan kerudung secara gratis bisa memberikan contoh kecil untuk menyebarkan dakwah Islam¹⁰⁷ Berdasarkan dari hasil angket yang telah penulis

¹⁰⁶ Tarbiyah, interview by Yanti Siti Nurjanah (Serang, 24 Oktober 2015).

¹⁰⁷ Fitri Astuti, interview by Yanti Siti Nurjanah (Serang, 25 Oktober 2015).

sebarakan beberapa waktu yang lalu, berdasarkan tabel di atas para responden yang merespon menyenangi memberikan jilbab gratis sebagai metode dakwah pada tayangan program televisi Jazirah Islam episode Islam di Meksiko sebanyak 20 orang atau sebesar 77 persen, yang menjawab biasa saja sebanyak 5 orang atau sebesar 19 persen dan yang menjawab tidak senang sebanyak 1 orang atau sebesar 4 persen. Dapat dilihat dari hasil presentase, bahwa metode ini sangat bagus untuk di lakukan oleh da'i khususnya da'iyah (pendakwah wanita) dan metode ini sangat disenangi oleh para responden.

Tabel 15

**Respon Penonton Tentang Menyenangi Media Internet Sebagai Metode Dakwah
Pada Tayangan Program TV Jazirah Islam Trans 7**

NO	URAIAN	f	100 %
1	Senang	19	76 %
2	Biasa saja	7	27 %
3	Tidak senang	0	0 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Media internet sekarang ini sudah banyak digunakan oleh para da'i untuk berdakwah, selain efisien untuk menyebarkan ajaran Islam secara luas, media internet juga banyak diakses oleh khalayak ramai. Media internet juga sudah dimanfaatkan oleh tokoh agama di Meksiko, Isa Rojas dan istrinya untuk memperkenalkan agama

Islam kepada kalangan luas seperti pada tayangan program televisi Jazirah Islam trans 7 episode Islam di Meksiko. Pada tayangan tersebut, banyak responden yang sangat menyukai metode dakwah yang digunakan oleh Isa Rojas tersebut yaitu melalui media internet. Hal ini terbukti dengan hasil dari penyebaran angket yang sudah penulis teliti kepada para mahasiswa jurusan KPI semester tiga dan semester lima sebagai responden. Responden yang menjawab senang terhadap media internet sebagai metode dakwah pada tayangan program tv Jazirah Islam trans 7 episode Islam di Meksiko sebanyak 19 orang atau dapat di presentasikan sebesar 76 persen dan responden yang menjawab biasa saja sebanyak 7 orang atau sebesar 27 persen.

Tabel 16

Respon Penonton Tentang Menyenangi Mendirikan Masjid Sebagai Salah Satu Metode Dakwah Pada Tayangan Program TV Jazirah Islam Trans 7

NO	URAIAN	f	100 %
1	Bagus	24	92 %
2	Ragu-ragu	2	8 %
3	Tidak bagus	0	0 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Masjid merupakan tempat ibadah para kaum muslimin juga sebagai tempat untuk berdakwah bagi para da'i. Pada tayangan program televisi Jazirah Islam trans 7 episode Islam di Meksiko, mendirikan masjid sebagai salah satu metode dakwah

Muhammad amien untuk memperkenalkan ajaran Islam di lingkungan tempat tinggalnya yang sangat katholik. Hal ini mendapat respon yang sangat baik dari para responden, terbukti dengan hasil presentase sebesar 92 persen menyenangi metode dakwah tersebut.

Tabel 17

Respon Penonton Tentang Menyukai Olah Raga Menjadi Salah Satu Cara Berdakwah Ibrahim Chechev Pada Tayangan Program TV Jazirah Islam Trans 7 Episode Islam di Meksiko

NO	URAIAN	f	100 %
1	Suka	17	65 %
2	Biasa saja	9	35 %
3	Tidak suka	0	0 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Olahraga adalah aktivitas yang sangat menyehatkan bagi tubuh yang melakukannya, selain sebagai aktivitas yang menyehatkan tubuh, olahraga juga dapat menjadi cara atau metode dalam berakwah. Seperti pada tayangan program televisi Jazirah Islam trans 7 episode Islam di Meksiko. Ibrahim chechev, salah satu tokoh agama di Meksiko, ia menerapkan cara ini untuk berdakwah selain berdakwah di masjid. Karena selain menjalankan aktivitas sehari-harinya ia juga bermain bola dengan teman-temannya yang beragama non muslim. Dengan cara inilah ia

mengenalkan ajaran Islam kepada teman-teman satu tim dan warga yang belum beragama Islam. Metode ini dinilai sangat kreatif oleh responden sebagai cara berdakwah. Hal ini terbukti berdasarkan tabel di atas, mahasiswa KPI semester tiga dan lima yang telah penulis teliti dengan menyebarkan angket yang berjumlah 26 angket kepada 26 responden, merespon tentang menyukai olahraga sebagai metode dakwah Ibrahim chechev pada tayangan program televisi Jazirah Islam episode Islam di Meksiko. adapun responden yang menjawab menyukai dengan metode dakwah Ibrahim chechev sebanyak 17 orang atau dapat dipresentasikan sebesar 65 persen, sedangkan responden yang menjawab biasa saja sebanyak 9 orang atau 35 persen.

Tabel 18

Respon Penonton Tentang Menyenangi Konsep Metode Dakwah Menyatukan Tali Silaturahmi Pada Tayangan Program TV Jazirah Islam Trans 7

NO	URAIAN	f	100 %
1	Bagus	21	81 %
2	Biasa saja	5	19 %
3	Tidak bagus	0	0 %
JUMLAH		26	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Bersilaturahmi merupakan salah satu metode dakwah, karena dengan menyatukan tali silaturahmi dapat mempererat tali persaudaraan dan persahabatan dengan sesama orang muslim maupun non muslim. Selain itu, dengan metode ini da'i

akan mengetahui secara dekat kondisi mad'unya dan dapat pula membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi mad'u. Silaturahmi sebagai salah satu metode dakwah pada tayangan program televisi Jazirah Islam trans 7 episode Islam di Meksiko ini mendapatkan respon yang sangat baik dari para responden, hal ini terbukti sesuai dengan tabel di atas, dengan hasil yang didapat pada penyebaran angket kepada mahasiswa yang berjumlah 26 angket, dapat kita ketahui bahwa responden yang menyenangi tentang menyatukan tali silaturahmi sebagai metode dakwah pada tayangan program televisi Jazirah Islam episode Islam di Meksiko sebanyak 21 orang atau dapat dipresentasikan sebesar 81 persen dan responden yang menjawab biasa saja sebanyak 5 orang atau 19 persen. Itu artinya, bahwa metode dakwah ini sangat efektif dan mudah untuk dilakukan oleh para da'i selain berdakwah di masjid atau mushola.

Setelah menyebarkan angket yang berjumlah 26 angket dan wawancara kepada mahasiswa jurusan KPI semester tiga dan semester lima atau responden, berdasarkan hasil yang didapatkan dinyatakan bahwa seluruh responden memberikan respon yang sangat baik dan positif terhadap aktivitas keagamaan dan metode dakwah yang dipakai warga muslim Meksiko saat berdakwah pada tayangan program televisi Jazirah Islam Trans 7 episode Islam di Meksiko, dan para responden menanggapi bahwa program televisi tersebut sangat bagus dan mengedukasi, memotivasi dan menginspirasi kepada penonton bahwa berdakwah bagi setiap

muslim itu wajib, tidak hanya dengan metode bil-Lisan saja akan tetapi banyak cara yang dapat dilakukan untuk mensyiarkan ajaran-ajaran agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa semester tiga dan semester lima di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tentang Respon Penonton Terhadap Program TV Jazirah Islam Trans 7 Episode Islam Di Meksiko, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Respon penonton terhadap aktivitas keagamaan warga Meksiko pada tayangan program televisi Jazirah Islam Trans 7 episode Islam di Meksiko mendapatkan kategori yang cukup baik. Hampir seluruh responden yang telah penulis teliti, menyukai tayangan aktivitas keagamaan pada program televisi tersebut. Seperti shalat berjamaah, mengajarkan tata cara beribadah kepada para muallaf, ceramah di masjid atau mushola, Terutama pada tayangan saat Omar Weston mengislamkan salah satu warga Meksiko dan aktivitas berdiskusi dengan jamaah pengajian, tayangan tersebut sangat disukai terbukti sebesar 96 persen responden menyatakan senang.
2. Respon penonton terhadap metode dakwah tokoh agama di Meksiko pada tayangan program televisi Jazirah Islam Trans 7 episode Islam di Meksiko juga termasuk kategori yang cukup baik. Metode dakwah yang disukai oleh para responden yaitu konsep liburan halal sebagai metode dakwah, mendirikan masjid, memberikan jilbab secara gratis, olahraga, memanfaatkan media

internet, bersilaturahmi dan mendirikan komunitas Al-Hikmah sebagai wadah mengenalkan ajaran Islam kepada masyarakat Meksiko baik itu yang sudah beragama Islam maupun kepada warga non muslimnya. Dari berbagai macam metode dakwah yang ditayangkan pada program televisi tersebut, mendirikan sebuah masjid merupakan metode dakwah yang sangat disukai oleh para responden, terbukti dari hasil angket yang telah penulis teliti, sebesar 92 persen merespon menyenangi pada metode dakwah tersebut. Hal itu terbukti dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan sebelumnya.

B. Saran-saran

Dengan merujuk kepada data-data hasil penelitian tentang Respon Penonton Terhadap Program TV Jazirah Islam Trans 7 Episode Islam Di Meksiko, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para praktisi media pertelevisian, khususnya untuk program televisi yang bertemakan Islami, patut untuk di apresiasi karena mengedukasi, menginspirasi dan memotivasi kepada setiap penontonnya. Dan untuk stasiun Trans 7 untuk selalu menayangkan program televisi Jazirah Islam, karena banyak sekali yang menyenangi program televisi tersebut.
2. Untuk para pembuat kebijakan baik itu lingkup fakultas dan jurusan perlunya perhatian serius terhadap fasilitas broadcasting untuk mahasiswa agar bisa menghasilkan suatu produksi program televisi yang berlandaskan Islami, khususnya pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Aripudin, Acep, dan syukriadi sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: 1998.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Al Huda, 2005.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Hasanah, Siti Uswatun, *Berdakwah dengan Jalan Debat*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Pustaka Pelajar, 2007.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kuswandi, Wawan, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Morrisan, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor : PT Ghalia Indonesia, 2010.
- Mufid, Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2007.

- Munir, M dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : KENCANA, 2006.
- Profil Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
- Robiyanti, “Respon Ibu-Ibu Terhadap Dakwah Hati Ke Hati Mamah Dedeh Di ANTV”, (Strata Satu, Program Sarjana, IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, Serang, 2013).
- Sanjaya, Sasa Djuarsa, *Teori Komunikasi*, Jakarta: UT, 2007.
- Saputra, Wahid, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Suprpto, Tommy, *Berkarier Di Bidang Broadcasting*, Jakarta: CAPS, 2013.
- Suprpto, Tommy, *Berkarier di Bidang Broadcasting*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2006.
- Tubbs, Stewart L dan Sylvia Moss, *Human Communication: Koteks-Konteks Komunikasi*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005.
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/islamofobia>.
- <http://www.facebook.com/jazirah-islam-trans7>.
- <http://www.kbbi.web.id/mahasiswa>.
- <http://www.trans7.co.id>.
- <http://www.usthasbullahahmadma.blogspot.com>.
- <http://www.youtube.com>.
- <https://www.unpaztoday.wordpress.com>.

www.fuda.iainbanten.ac.id.

Wawancara kepada Siti Julaeha, Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tanggal 5 juli 2015.

Wawancara kepada Tarbiyah, Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tanggal 5 juli 2015 dan 24 Oktober 2015.

Wawancara kepada Fitri Astuti, Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tanggal 25 Oktober 2015.

Kuesioner Penelitian

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Berikan tanda silang (X) pada huruf a,b, atau c yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Setiap item pertanyaan hanya boleh diisi dengan satu tanda silang, dan pengisian kuesioner merupakan pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat anda.

Nomor Responden :

Data Responden

1. Jenis kelamin
 - a. Pria
 - b. Wanita
2. Semester
 - a. 3
 - b. 5
3. Usia
 - a. 18-23
 - b. 23-28

Data Penelitian

1. pernahkah anda menonton tayangan program tv jazirah Islam Trans 7?
 - a. pernah
 - b. kadang-kadang
 - c. belum pernah
2. apakah anda senang dengan cara penyampaian informasi yang dibawakan oleh presenter jazirah Islam, dini fitria?
 - a. senang
 - b. ragu-ragu
 - c. tidak senang
3. dalam menyampaikan informasi, apakah presenter jazirah Islam menggunakan bahasa yang mudah di mengerti?
 - a. dimengerti
 - b. kadang-kadang
 - c. sulit dimengerti
4. bagaimanakah konsep Halal Vacation (Liburan Halal) sebagai metode dakwah pada tayangan program tv jazirah Islam Trans 7?
 - a. bagus
 - b. ragu-ragu
 - c. tidak bagus
5. apakah anda senang dengan komunitas Al-Hikmah sebagai metode dakwah pada tayangan program tv jazirah Islam Trans 7?
 - a. senang
 - b. kurang senang
 - c. tidak senang
6. apakah anda senang dengan memberikan jilbab gratis sebagai metode dakwah pada tayangan program tv jazirah Islam Trans 7?
 - a. senang
 - b. biasa saja
 - c. tidak senang
7. apakah anda senang media internet menjadi salah satu metode dakwah pada tayangan program tv jazirah Islam Trans 7?
 - a. senang
 - b. biasa saja
 - c. tidak senang

8. bagaimanakah konsep mendirikan sebuah masjid sebagai metode dakwah pada tayangan program tv jazirah Islam Trans 7?

- a. bagus b. ragu-ragu c. tidak bagus

9. apakah anda suka olahraga menjadi salah satu cara berdakwah Ibrahim chechev pada tayangan program tv jazirah Islam Trans 7?

- a. suka b. biasa saja c. tidak suka

10. apakah anda senang ketika omar weston mengislamkan salah satu warga meksiko pada tayangan program tv jazirah Islam Trans 7?

- a. senang b. kurang senang c. tidak senang

11. bagaimanakah konsep metode dakwah menyatukan silaturahmi pada tayangan program tv jazirah Islam Trans 7?

- a. bagus b. biasa saja c. tidak bagus

12. apakah anda senang pada aktivitas sholat berjamaah pada tayangan program tv jazirah Islam Trans 7?

- a. senang b. biasa saja c. tidak senang

13. apakah anda senang pada aktivitas berdiskusi dengan jamaah pengajian pada tayangan program tv jazirah Islam Trans 7?

- a. senang b. kurang senang c. tidak senang

14. apakah anda senang pada aktivitas berceramah di masjid / mushola pada tayangan program tv jazirah Islam Trans 7?

- a. senang b. biasa saja c. tidak senang

15. apakah anda senang dengan aktivitas mengajarkan tata cara beribadah kepada para muallaf pada tayangan program tv jazirah Islam Trans 7?

- a. senang b. biasa saja c. tidak senang

16. berikan pendapat anda tentang program tv jazirah Islam Trans 7 episode Islam di meksiko!

.....

.....

.....

.....

CUPLIKAN TAYANGAN PROGRAM TV JAZIRAH ISLAM TRANS 7 EPISODE ISLAM DI MEKSIKO



Tayangan saat memberikan jilbab gratis kepada wanita non muslim.



Tayangan ketika omar weston mengislamkan salah satu warga meksiko.



Tayangan aktivitas ceramah di masjid polanco, meksiko.



Aktivitas shalat berjamaah pada tayangan program tv jazirah Islam episode Islam di meksiko.



Tayangan ketika memanfaatkan media internet sebagai metode dakwah.



Tayangan aktivitas berdiskusi dengan para jamaah pengajian.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Yanti Siti Nurjanah, dilahirkan di Pandeglang, Banten pada tanggal 09 November 1992, merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara berasal dari pasangan Bapak Suryana dan Ibu N. Sumiati.

Jenjang Pendidikan formal yang penulis tempuh adalah SDN Citumenggung 2 di Kampung Cimanggu, Kelurahan Citumenggung, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pandeglang lulus tahun 2005, dan SMP Negeri 1 Bojong lulus tahun 2009, setelah itu melanjutkan ke SMA Negeri 6 Pandeglang lulus tahun 2011, kemudian melanjutkan kuliah di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mengambil Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, lulus tahun 2015.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) KPI pada tahun 2012, sebagai anggota bidang internal.